

## Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2021

Inna Indaryani<sup>1\*</sup>, Maryono<sup>2</sup>, Agus Budi Santosa<sup>3</sup>



<sup>1,2</sup> Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang

\* [Indaryani24@gmail.com](mailto:Indaryani24@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to asset ratio*, *net profit margin*, dan *return on asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2019 – 2021. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2019 – 2021. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan data yang diperoleh adalah 325 sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *net profit margin* dan *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *debt to asset ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi, *current ratio* dan *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

**Kata Kunci:** *Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset, Pertumbuhan Laba*

### Abstract

*This study aims to examine the effect of the current ratio, total asset turnover, debt to asset ratio, net profit margin, and return on assets on profit growth in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2021. The research population includes all manufacturing companies listed on the IDX for the period 2019 – 2021. The sampling technique used is purposive sampling with 325 samples of data obtained. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the net profit margin and return on assets have a significant positive effect on profit growth, while the debt to asset ratio. significant negative effect on profit growth. However, the current ratio and total asset turnover have no effect on profit growth.*

**Keywords:** *Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset, Profit Growth*

### Pendahuluan

Perkembangan dunia ekonomi dengan semakin banyaknya persaingan dalam dunia bisnis mendorong para pelaku bisnis yang berkepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan merasa sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Ada dua pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan yaitu pihak internal dan pihak eksternal, keduanya membutuhkan informasi-informasi yang berkaitan dengan perusahaan. Untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala seperti laporan tengah tahunan dan laporan akhir tahun. Laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses kegiatan akuntansi. Disisi lain laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang.

**Publisher:** Undiksha Press

**Licensed:** This work is licensed under

a [Creative Commons Attribution 3.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Pada umumnya perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan laba dari kegiatan operasionalnya. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) laba merupakan kenaikan ekonomi yang berlangsung selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal (Ghozali & Chariri, 2013). Analisis rasio keuangan dibagi menjadi 5 rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas/*leverage*, rasio profitabilitas, dan rasio nilai perusahaan (Harmono, 2017). Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (Horne & Wachowicz, 2016). Hubungan *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba adalah semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2017:301). Penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2015), Gunawan dan Wahyuni (2013), Nurrini (2018), dan Paramu (2017) menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Akan tetapi Riski (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Asset Turnover* (TAT). *Total Asset Turnover* menunjukkan efektivitas sebuah perusahaan dalam mengelola perputaran aktiva itu sendiri (Kasmir, 2019:133). Hubungan *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba adalah *Total Asset Turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan (Syamsudin & Primayuta, 2014). Hasil penelitian Akhbar (2019), Gunawan dan Wahyuni (2013), dan Nony (2019) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Akan tetapi Paramu (2017), dan Kurniawan (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur.

*Leverage Ratio* yang digunakan adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Hubungan *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba apabila hasil dari *Debt to Asset Ratio* tinggi maka semakin tinggi resiko perusahaan dalam melunasi kewajibannya (Kasmir, 2019:158). Hasil penelitian Andriyani (2015), Agata (2008), Gunawan dan Wahyuni (2013), dan Paramu (2017) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Riski (2015) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di BEI.

Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA). *Net Profit Margin* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersihnya (Horne & Machowicz, 2016). Sedangkan *Return On Asset* mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dengan berdasarkan total aset (Hanafi, 2014:42). Rismawati, dkk (2015) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Aziz (2015) bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian yang dilakukan

Andriyani (2015), Nurrini (2018), Paramu (2017), Bionda dan Mahdar (2017), dan Aristiya (2017) menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Fenomena pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 3,39% (persen) dibanding tahun sebelumnya yaitu 2020. Jenis industri yang mengalami peningkatan produksi adalah industri alat angkutan naik sebesar 17,82% (persen), industri logam naik sebesar 11,50% (persen), industri tekstil dan pakaian jadi naik sebesar 5,94% (persen). Adapun, dengan pertumbuhan 3,39% (persen) sepanjang tahun 2021, industri manufaktur menyumbang 0,70% (persen) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2021 ([m.bisnis.com](http://m.bisnis.com)). Dengan meningkatnya pertumbuhan produksi perusahaan tentunya dikarenakan banyak permintaan dari pasar dan banyaknya barang yang didistribusikan maka akan berdampak pada tumbuhnya laba perusahaan. Di dalam suatu perusahaan pertumbuhan laba dari tahun ke tahun dapat meningkat atau mengalami penurunan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa laba untuk masa mendatang tidak dapat diprediksi secara pasti. Oleh karena itu, perlu diadakan sebuah penelitian tentang apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan laba dari tahun ke tahun berikutnya.

Seperti kita ketahui tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah memperoleh laba yang nantinya akan diperlukan untuk perkembangan dan kelangsungan hidup perusahaan. Laba yang diperoleh juga seringkali dipakai sebagai ukuran untuk menilai berhasil tidaknya manajemen dalam mengelola perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam meraih laba pada masa yang akan datang merupakan salah satu indikasi kinerja dan prospek perusahaan. Dengan demikian perkiraan laba merupakan salah satu informasi yang paling menarik perhatian para investor. Mereka lebih berkepentingan terhadap prospek perusahaan yang akan datang dibandingkan informasi yang bersifat historis. Berdasarkan hal tersebut keandalan informasi perkiraan laba sebuah perusahaan yang akan datang menjadi penting. Karena laba perusahaan diperlukan untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan dalam mendapat laba akan menyebabkan tersingkirnya perusahaan dalam dunia bisnis.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2019 – 2021. Dengan menguji pengaruh pada pertumbuhan laba, maka hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

- H1: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba
- H2: *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba
- H3: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba
- H4: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba
- H5: *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

## Metode Penelitian

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:118). Kriteria penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur telah mempublikasikan laporan keuangan auditan pada periode 2019-2021.
2. Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap untuk menghitung variabel-variabel dalam penelitian selama periode 2019-2021.

3. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif selama periode 2019-2021.

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka), yang dibedakan menjadi data interval dan data rasio (Kuncoro M, 2014). Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro M, 2014). Sumber data yang akan digunakan adalah pengumpulan data dari pojok BEI Unisbank dan laporan keuangan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah selisih dari laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya. Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Riyanto, 2015:32).

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih (t)} - \text{Laba bersih (t - 1)}}{\text{Laba bersih (t - 1)}}$$

2. Current Ratio

Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir 2019:134).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

3. Total Asset Turnover

*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir 2019:187).

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Debt to Asset Ratio

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir 2019:158).

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. Net Profit Margin

*Net Profit Margin* merupakan perbandingan rasio antara laba bersih dengan penjualan bersih (Martono dan Agus

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

## 6. Return On Asset

*Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak yang ditinjau dari sudut aset. *Return On Asset* bisa dijadikan sebagai alat untuk memprediksi laba (Hidayat, 2015).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan Statistik deskriptif menggambarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menghasilkan sampel 325 data perusahaan manufaktur selama tahun 2019-2021. Namun dari 325 data yang sudah memenuhi kriteria dalam penelitian ini, ternyata terdapat data yang belum lolos uji normalitas, sehingga perlu dihilangkan terlebih dahulu data-data yang bersifat *outlier* agar data yang digunakan menjadi normal. Setelah melalui proses pembuangan data *outlier*, maka diperoleh data yang normal sebanyak 253 data perusahaan manufaktur.

**Table 1.** Analisis Statistik Deskriptif

Model	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PL	253	-2,485	1,679	-,13838	,602274
CR	253	,074	24,804	2,75209	2,849453
TAT	253	,031	4,895	1,00974	,659294
DAR	253	,063	1,180	,42362	,193428
NPM	253	-,013	2,063	,08687	,154630
ROA	253	-,005	,417	,06926	,071580

Berdasarkan analisis statistik deskriptif setelah *outlier* pada tabel 1 dapat diketahui bahwa Pertumbuhan Laba (PL) memiliki rata-rata sebesar -0,13838 dan standar deviasi sebesar 0,602274. Nilai minimum sebesar -2,485 dimiliki oleh PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk pada tahun 2020, dan nilai maximum sebesar 1,679 dimiliki oleh PT Mark Dynamics Indonesia Tbk pada tahun 2021. *Current Ratio* (CR) memiliki rata-rata sebesar 2,75209 dan standar deviasi sebesar 2,849453. Nilai minimum sebesar 0,074 dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2021, dan nilai maximum sebesar 24,804 dimiliki oleh PT Kirana Megatara Tbk pada tahun 2021. *Total Asset Turnover* (TAT) memiliki rata-rata sebesar 1,00974 dan standar deviasi sebesar 0,659294. Nilai minimum sebesar 0,031 dimiliki oleh PT. Toba Pulp Lestari Tbk pada tahun 2021, dan nilai maximum sebesar 4,895 dimiliki oleh PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk pada tahun 2021.

Variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki rata-rata sebesar 0,42362 dan standar deviasi sebesar 0,193428. Nilai minimum sebesar 0,063 dimiliki oleh PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk pada tahun 2020, dan nilai maximum sebesar 1,180 dimiliki oleh PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk pada tahun 2020. *Net Profit Margin* (NPM) memiliki rata-rata sebesar 0,8687 dan standar deviasi sebesar 0,154630. Nilai minimum sebesar -0,013 dimiliki oleh PT. Indomobil Sukses International Tbk pada tahun 2021, dan nilai maximum sebesar 2,063 dimiliki oleh PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk pada tahun 2020. *Return On Asset* (ROA) memiliki rata-rata sebesar 0,06926 dan standar deviasi sebesar 0,071580. Nilai minimum sebesar -0,005 dimiliki oleh PT. Indomobil Sukses International Tbk pada tahun 2021, dan nilai maximum sebesar 0,417 dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2019.

## Table 2. Hasil Pengujian

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Multicollinierity Statistics		Heterocedasticity Test	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF	t	Sig.
(Constant)	-,078	,124	-,626	,532			4,950	,000
CR	-,012	,013	-,925	,356	,772	1,295	-1,126	,261
TAT	-,058	,055	-1,063	,289	,835	1,198	-,974	,331
DAR	-,493	,205	-2,406	,017	,686	1,458	1,507	,133
NPM	,859	,269	3,194	,002	,623	1,605	1,290	,198
ROA	4,546	,599	7,594	,000	,587	1,704	1,389	,166
Zskewness								1,35
Zkurtosis								-1,75
Durbin Watson								2,031
Adjusted R Square								,251
Sign. F Test								,000

Hasil uji normalitas residual terlihat pada tabel 2, menunjukkan nilai Zskewness sebesar 1,35 dan Zkurtosis sebesar -1,75 yang masing-masing dibawah  $\pm 1,96$ , sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal. Pada uji multikolinieritas menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki VIF < 10 dan Tolerance > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala multikolinieritas atau tidak ada keterkaitan antar variabel bebas. Pada uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa pengujian heteroskedastisitas pada nilai signifikansi masing-masing variabel diatas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Pada uji autokorelasi dilihat bahwa nilai Durbin-Watson yang diperoleh sebesar 2,031. Sehingga batas bawah (dl) = 1,760 dan batas atas (du) = 1,825 serta nilai dw = 2,031, sehingga 4-du = 2,175 dan 4-dl = 2,240. Maka dapat diartikan du < dw < 4-du, dw terletak pada daerah tidak ada autokorelasi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

Berdasarkan tabel 2, Uji F menunjukkan bahwa dalam hasil regresi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini dapat dikatakan layak atau fit. Tabel 2 terlihat *Adjusted R Square* sebesar 0,251 hasil ini berarti 25,1% variabel pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset*. Selebihnya yaitu 74,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Berdasarkan pada tabel 2, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$PL = -0,078 - 0,012CR - 0,058TAT - 0,493DAR + 0,859NPM + 4,546ROA + e$$

#### *Pengaruh Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba*

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,925 dengan nilai signifikansi sebesar 0,356 > 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, ditolak. Hal ini artinya besar kecilnya tingkat *current ratio* tidak akan mempengaruhi pertumbuhan laba. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja guna mendukung aktivitas operasional perusahaan, sehingga perolehan laba yang ingin dicapai menjadi tidak seperti yang diharapkan. Ini memiliki makna aktiva lancar yang dihasilkan terlalu tinggi karena perusahaan berusaha untuk sebisa mungkin menggunakan aktiva lancar bukan hanya untuk memenuhi hutang tetapi juga untuk kepentingan yang lain. Hal ini akan mengakibatkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap

pertumbuhan laba karena aktiva lancar pada umumnya menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap (Megananda, 2017).

Hal ini tidak sejalan dengan Teori Laporan Keuangan menjelaskan bahwa perhitungan rasio yang paling dasar untuk mengukur likuiditas adalah Current Ratio. Tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian ini didukung oleh Gunawan dan Wahyuni (2013), Andriyani (2015), Paramu (2017), Nurrini (2018), dan Nony (2019) yang menyatakan bahwa current ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

#### *Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba*

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,063 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,289 > 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, ditolak. Hal ini artinya besar kecilnya tingkat *total asset turnover* tidak akan mempengaruhi pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan karena perusahaan belum menunjukkan efisiensi dalam penggunaan seluruh aktiva perusahaan untuk menunjang penjualan bersihnya. Perusahaan-perusahaan tersebut menjalankan perputaran aktiva dengan lambat. Seharusnya TAT berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan total aktiva dalam memperoleh penjualan bersih, sehingga perusahaan mampu menunjukan kinerja yang baik dan menarik investor. Aset total yang rendah menunjukkan penggunaan aktiva yang kurang efektif untuk menghasilkan penjualan sehingga perusahaan akan mengalami penurunan laba. Sebaiknya, perusahaan mengevaluasi lagi strategi pemasaran dan pengeluaran modalnya. Walaupun perusahaan memiliki aset yang besar, bukan berarti perusahaan manufaktur memiliki penjualan bersih yang besar pula.

Hal ini tidak sejalan dengan teori laporan keuangan menjelaskan bahwa rasio ini melibatkan aktiva lancar dan aktiva tetap, dimana semakin besar rasionya, maka semakin efektif perusahaan bisa memanfaatkan seluruh aktiva terhadap konversi penjualan. Tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan dan semakin cepat perputaran asetnya maka pendapatan yang dihasilkan akan semakin besar pula dan meningkatkan pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini didukung oleh Taruh (2012), Andriyani (2015), Riski (2015), Paramu (2017), Kurniawan (2017), Nurrini (2018) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

#### *Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba*

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,406 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,017 < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, diterima. Hal ini berarti semakin besar *debt to asset ratio* dapat menurunkan pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan semakin besar rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) maka semakin besar pula penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva dan risiko keuangan perusahaan akan semakin meningkat. Karena *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan pengukuran proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan, sehingga akan menurunkan laba perusahaan.

Hal ini sejalan dengan Teori Laporan Keuangan menjelaskan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) bertujuan menghitung pengaruh besaran kewajiban terhadap pengelolaan aset perusahaan. Selain itu, rasio ini berfungsi untuk mengukur berapa aktiva/aset perusahaan yang

dibiayai oleh hutang, dimana semakin rendah rasio ini akan ada semacam perisai sehingga penurunan laba yang diderita semakin kecil saat likuidasi. Hasil penelitian ini didukung oleh Ifa dan Puspitasari (2016) yang menyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### *Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba*

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,194 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, diterima. Hal ini artinya semakin besar *net profit margin* akan meningkatkan pertumbuhan laba. Hal ini sejalan dengan teori laporan keuangan menjelaskan bahwa *Net Profit Margin* dapat mempengaruhi laba perusahaan karena perusahaan yang meningkatnya laba dengan peningkatan penjualan/pendapatan dapat meningkatkan biaya operasional perusahaan yang mengakibatkan menurunnya laba. Apabila laba perusahaan menurun akan mengindikasikan bahwa kinerja dari perusahaan juga kurang baik yang akan memberikan sinyal tidak baik bagi para investor. Hasil penelitian ini didukung oleh Ifa dan Puspitasari (2016) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### *Pengaruh Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba*

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan nilai t hitung sebesar 7,594 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, diterima. Hal ini artinya semakin besar *return on asset* akan meningkatkan pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan semakin efisien perusahaan berarti semakin baik kinerja perusahaan. Karena *Return On Asset* (ROA) menunjukkan seberapa besar keuntungan atau laba bersih yang diperoleh dari asset perusahaan. Apabila dimana *Return On Asset* naik maka akan meningkatkan pertumbuhan laba.

Hal ini sejalan dengan teori laporan keuangan *Return On Asset* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan operasi perusahaan mampu memberikan laba perusahaan. Sebaliknya jika *Return On Asset* (ROA) negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan. Sehingga *Return On Asset* (ROA) yang tinggi menunjukkan tingkat keefisienan penggunaan asset perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh Andriyani (2015), Megananda (2017), Bionda dan Mahdar (2017), Paramu (2017), dan Nurrini (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis tentang pengaruh pengaruh *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to asset ratio*, *net profit margin*, dan *return on asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2019 – 2021 dapat ditarik kesimpulan bahwa *net profit margin* dan *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *debt to asset ratio*. berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi, *current ratio* dan *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pada penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu pada pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) yang dapat dijelaskan hanya sebesar 25,1%, yang artinya bahwa sisanya 74,9% masih bisa dijelaskan dengan faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Sehingga saran yang diberikan bagi



penelitian selanjutnya yaitu diharapkan memakai objek penelitian yang lain agar mengetahui faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba selain perusahaan manufaktur. Bagi penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pengukuran variabel lainnya dari model penelitian yang sudah digunakan pada penelitian ini seperti DER, ROI, ROE, GPM, EPS, dan lain sebagainya.

### Daftar Pustaka

- Agata, S. (2008). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti Yang Listing Di Bei. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta* .
- Agus, H., & Martono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Bumi Angkasa.
- Agustyan, Z. A. (2019). Pengaruh Perubahan Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Gross Profit Margin Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Yogyakarta* .
- Aminatuzzahra. (2010). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin Terhadap ROE (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Go-Publik di BEI Periode 2005-2009). *Skripsi Universitas Diponegoro* .
- Andriyani, I. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Tridinani Palembang* .
- Belkaoui. (1993). *Accounting Theory*. Jakarta: Erlangga.
- Bionda, & Machdar. (2017). Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi* .
- Cahyaningrum. (2012). Analisis Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro* .
- Fahmi. (2013). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta* .
- Fahmi, I. (2014). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghonio, M. G. (2017). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di ASEAN periode 2013-2015. *Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi Univeritas Negeri Yogyakarta* .
- Ghozali, & Chariri. (2014). *Teori Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IMB SPSS 21 Edisi 7*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IMB SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Giri, E. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah 1 Perspektif IFRS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis Vol 13 No. 01* .
- Hanafi, M. M. (2014). *Manajemen Keuangan, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harahap, S. S. (2009). *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Home, J. V., & Wachowicz, J. M. (2005). *Prinsip - Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ifada, L. M., & Puspitasari, T. (2016). Analisis pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung* .
- Indonesia, I. A. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Juningan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kuncoro, M. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, A. H. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* .
- Machfoedz, M. (1996). *Akuntansi Manajemen Perencanaan dan Pembuatan Keputusan Jangka Pendek*. Yogyakarta: STIE Widya Wiwaha.

- Mardiyanto, H. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Megananda, B. A. (2017). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* .
- Munawir. (1995). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Munte, M. H., & Sitanggang, T. T. (2015). Effect Of Financil Ratios On The Growth Of Profit In Manucfacturing Industry Listed In Indonesia Stock Exchange. *Munich Personal Repec Archive* , No. 77544.
- Nony, D. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Current Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* .
- Nurrini, I. W. (2018). Kemampuan Rasio Keuangan, Inflasi, dan Gross Domestic Product (GDP) dalam memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta* .
- Paramu, H. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Aset Pada Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* .
- Rachmawati, A. A., & Handayani, N. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* , Vol. 3, No. 3 .
- Reksoprayitno, S. (2000). *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- Riski, M. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013.
- Sari, L. P., & Widyarti, E. T. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 sampai dengan 2013). *Diponegoro Journal of Management* .
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsudin, & Primayuta, C. (2009). Rasio Keuangan dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *BENEFIT: Jurnal Manajemen dan Bisnis* .
- Taruh, V. (2016). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi* .
- Warthy, S. (2012). Kinerja Keuangan Perusahaan Dalam Memprediksi Pertumbuhan laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2010. *Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*.

Wild, S., & Halsey. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedelapan Yogyakarta: BPFE.

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

[www.edusaham.com](http://www.edusaham.com)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Yadiati, W. (2007). *Teori Akuntansi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Kencana.